

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu rangkaian kegiatan pembelajaran adalah melaksanakan tes pada kompetensi selama dan sesudah proses pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyebutkan bahwa ruang lingkup penilaian hasil belajar peserta didik meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Terkait dengan hal ini, masalah yang muncul adalah untuk sekolah menengah kejuruan (SMK), kurikulum 2013 belum lengkap dan pada gilirannya mata pelajaran di SMK belum teridentifikasi secara jelas. Oleh karena itu, pada pedoman pencapaian kompetensi peserta didik SMK ini perlu diawali dengan cara melakukan identifikasi mata pelajaran di SMK. Sebaliknya, apabila mata pelajaran di SMK ini sudah ada maka kegiatan identifikasi mata pelajaran ini tidak perlu ada. Untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan dengan praktikum di laboratorium. Penilaian kompetensi pengetahuan bisa dilakukan dengan tes tertulis sedangkan penilaian keterampilan tidak efektif jika hanya dilakukan dengan tes tertulis. Hal ini sesuai menurut (Firman, 2013) yang menyatakan untuk mengevaluasi kegiatan praktikum siswa maka diperlukan tes keterampilan karena pengujian secara tidak langsung melalui tes tertulis validitasnya masih diragukan, apalagi dengan konstruksi tes yang buruk. Dengan tes keterampilan maka hasil belajar siswa yang mencerminkan kompetensi keterampilan bisa terungkap. Menurut Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 teknik untuk menilai kompetensi keterampilan adalah dengan penilaian kerja (*performance assessment*).

Berdasarkan temuan di lapangan menunjukkan bahwa selama ini penilaian kinerja yang merupakan teknik dalam menilai keterampilan siswa

masih belum banyak dilakukan oleh guru. Hal ini diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hofstein, 2004) yang menyatakan bahwa pendidik menilai hasil

belajar siswa pada kegiatan praktikum hanya berdasarkan pada apa yang mereka tulis di dalam laporan selama atau setelah praktikum dan tes *paper-pencil* untuk menilai pengetahuan siswa dan pemahaman penggunaan teknik eksperimen, prinsip serta prosedur kerja di laboratorium.

Meskipun saat ini kurikulum 2013 sudah dilaksanakan, tetapi dalam kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan penilaian tradisional yang hanya menilai aspek pengetahuan siswa tanpa mempertimbangkan aspek keterampilan atau psikomotor yang dimiliki oleh siswa SMK.

Hal ini terjadi karena beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menilai kinerja siswa yaitu pedoman penyekoran dalam instrumen tidak jelas sehingga sukar digunakan, komponen – komponen yang dinilai sulit untuk diamati, sehingga cenderung diabaikan dan kemungkinan ada kecenderungan untuk memberi nilai tinggi atau sebaliknya, hal ini diakibatkan oleh instrumen yang digunakan belum memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas.

Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui wawancara pada guru di SMK Negeri 1 Cimahi bahwa selama ini tes kinerja yang merupakan teknik dalam menilai keterampilan siswa masih belum banyak dilakukan oleh guru. Kemudian hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran KRTU di SMKN 1 Cimahi mengungkapkan bahwa penilaian praktikum KRTU hanya menggunakan teknik presentasi setelah siswa sanggup menyelesaikan praktikum berdasarkan *job sheet*, metode presentasi tersebut disampaikan berdasarkan temuan selama praktikum berlangsung, prinsip kerja dari *job sheet* tersebut, fungsi dari masing-masing komponen, dan *troubleshooting* (Gunawan, 2017).

Sehingga dilakukannya penelitian mengenai tes pada kompetensi alat kontrol sistem refrigerasi kompetensi *troubleshooting* di SMK TPTU. Harapan dari pengembangan instrumen tes kerja ini adalah untuk dapat menghasilkan tes kinerja yang terstandar dan menghasilkan instrumen yang valid dan reliabel digunakan untuk menilai hasil belajar siswa pada kompetensi keterampilan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan langkah dari suatu hal problematika dan merupakan bagian pokok dari kegiatan penelitian (Suharismi Arikunto, 1996). Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, pada penelitian ini adalah **“Bagaimana Pengembangan Tes Mata Pelajaran Kontrol Sistem Refrigerasi dan Tata Udara Kompetensi *Troubleshooting* di SMK TPTU?”**

## 1.3 Batasan Masalah

Agar menghindari kekeliruan dan ketidak selarasan antara pembatasan dengan pokok masalah, maka penulis membatasi masalahnya pada tes siswa pada mata pelajaran kontrol sistem refrigerasi kompetensi *troubleshooting* di SMK TPTU.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan keinginan-keinginan peneliti atas hasil penelitian yang mengetengahkan indikator-indikator apa yang hendak ditemukan dalam penelitian, terutama yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian (Riduwan, 2005).

1. Dihasilkan kisi-kisi instrumen pada pada mata pelajaran kontrol sistem refrigerasi kompetensi *troubleshooting* di SMK TPTU.
2. Dihasilkan butir soal tes pada mata pelajaran kontrol sistem refrigerasi kompetensi *troubleshooting* di SMK TPTU.
3. Dihasilkan tes kinerja pada mata pelajaran kontrol sistem refrigerasi kompetensi *troubleshooting* di SMK TPTU.
4. Dihasilkan tes kognitif dan tes psikomotor yang tervalidasi pada mata pelajaran kontrol sistem refrigerasi kompetensi *troubleshooting* di SMK TPTU.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru mata pelajaran kontrol refrigerasi dan tata udara, hasil penelitian pengembangan tes dapat digunakan sebagai alat ukur atau acuan yang valid dan reliabel yang digunakan untuk menilai kinerja siswa pada tes teori dan praktikum kompetensi kontrol sistem refrigerasi dan tata udara.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pada tes mata pelajaran kontrol sistem refrigerasi dan tata udara.

### 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi yang berjudul “PENGEMBANGAN TES MATA PELAJARAN KONTROL REFRIGERASI DAN TATA UDARA KOMPETENSI *TROUBLESHOOTING* DI SMK TPTU” terdiri dari lima bab yaitu: bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka, bab III metodologi penelitian, bab IV temuan dan pembahasan, bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi.

**BAB I PENDAHULUAN** yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA** yang terdiri dari teori-teori/model-model dan turunannya dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, dan posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

**BAB III METODE PENELITIAN** yang terdiri dari lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain dan metode penelitian, alur penelitian,

definisi operasional, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kisi-kisi dan instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian dan teknik analisis data.

**BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN** yang memaparkan hasil penelitian, pengolahan data, dan analisis mengenai pengembangan tes mata pelajaran kontrol sistem refrigerasi pada kompetensi *troubleshooting*.

**BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI** yang memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, implikasi, dan rekomendasi yang diberikan kepada pihak-pihak terkait.